BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan Pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Oleh karena itu Rumah Sakit bertugas menjalankan fungsinya sebagai penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Setiap Rumah Sakit mempunyai kewajiban menyelenggarakan rekam medis (Pemerintah RI, 2009).

Salah satu faktor penentu mutu kualitas layanan adalah bagian rekam medis yang didalamnya terdapat proses koding untuk menentukan output laporan rumah sakit (Widjaya & Rumana, 2014). Rekam Medis adalah berkas berisikan catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan,tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menteri Kesehatan RI, 2008). Penyelenggaraan rekam medis di rumah sakit dimulai dari pencatatan selama pasien mendapatkan pelayanan medik, dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan/peminjaman apabila dari pasien atau untuk keperluan lainnya.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang selanjutnya disingkat BPJS adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial (Pemerintah RI, 2011) sebagai lembaga yang baru BPJS berfungsi sebagai pembayar. Rumah sakit yang telah bekerja sama dengan BPJS mendapatkan pembayaran berdasarkan biaya yang dihabiskan untuk suatu diagnosis penyakit. Besaran biaya ini sangat ditentukan oleh diagnose akhir pada saat pasien keluar rumah sakit yang ditetapkan oleh dokter yang merawat atau yang bertanggung jawab dan ketepatan kode yang diberikan oleh petugas rekam medis dengan menggunakan ICD-10 (Hatta, 2014).

Dengan diberlakukannya sistem jaminan kesehatan tersebut, Rekam Medis menjadi bagian yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan kaitannya dengan kompetensi kodefikasi penyakit untuk klaim biaya pelayanan kesehatan kepada BPJS dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Keberadaan rekam medis di rumah sakit tidak terlepas dari tenaga professional dibidangnya, maka terselenggaranya kegiatan rekam medis yang bermutu, membutuhkan beban kerja tenaga yang baik untuk menunjang mutu pelayanan di unit rekam medis.

Rumah sakit Patria IKKT adalah satu dari sekian Layanan Kesehatan milik Organisasi Sosial Jakarta Barat yang bermodel RSU, dikelola oleh Yayasan Tunas Muda I – dan tercantum kedalam Rumah Sakit Tipe **C** RSU ini bertempat di Jl. Cendrawasih No.1 Komplek Kemhan Mabes TNI Slipi, Jakarta Barat, Indonesia. Rumah Sakit Patria IKKT memiliki 94 tempat tidur. Pada tahun 2017, jumlah BOR adalah 47,75%, AVLOS 3 hari , TOI 0,004 hari dan BTO 51 kali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan maret 2018 diketahui jumlah tenaga kerja di unit rekam medis sebanyak 12 orang. Untuk pelaksanaan koding BPJS rawat jalan dan rawat inap di Rumah Sakit Patria IKKT dilakukan oleh 1 petugas koding (non perekam medis) dengan jumlah rekam medis rawat inap 329 rekam medis dan 4.839 untuk rawat jalan pada bulan April 2018. Dari data tersebut diketahui kurangnya petugas koding menyebabkan rekam medis menumpuk sehingga proses klaim BPJS menjadi tertunda. Di Rumah Sakit Patria IKKT Rekam medis yang akan di klaim terkadang dikembalikan oleh pihak verifikator dikarenakan petugas salah dalam pengkodean. Oleh karena itu tenaga koding sangat berperan penting dalam menunjang mutu pelayanan rumah sakit, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kebutuhan tenaga koding BPJS berdasarkan beban kerja di Rumah Sakit Patria IKKT.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah yang ada adalah "Berapa Kebutuhan Tenaga koding BPJS Rawat Jalan berdasarkan Beban Kerja di Rumah Sakit Patria IKKT"?

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) Koding BPJS Rawat Jalan ?
2. Berapa Beban Kerja petugas koding BPJS Rawat Jalan ?
3. Berapa lama waktu kegiatan koding BPJS rawat jalan ?

4. Berapakah jumlah kebutuhan petugas koding BPJS Rawat jalan yang dibutuhkan berdasarkan beban kerja?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran tentang jumlah kebutuhan tenaga koding BPJS sesuai dengan beban kerja.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengindentifikasi Standar Prosedur Operasional (SPO) Koding BPJS.
2. Mengidentifikasi Beban Kerja petugas koding BPJS. „.
3. Menghitung lama waktu kegiatan koding rekam medis BPJS
4. Menghitung jumlah kebutuhan petugas koding BPJS yang dibutuhkan berdasarkan beban kerja.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Rumah Sakit

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan upaya kepada rumah sakit untuk penambahan tenaga koding BPJS di unit rekam medis berdasarkan beban kerja yang ada sehingga meningkatkan mutu pelayanan bagi Rumah Sakit Patria IKKT.

1.5.2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembelajaran dan dijadikan bahan refrensi untuk penelitian bagi

mahasiswa khususnya program studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan atau phak lainnya.

1.5.3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan yang telah didapat oleh penulis dengan permasalahan yang ditemukan sehingga penulis dapat menerapkan ilmu dibidang rekam medis yang diperoleh selama kuliah dan dilapangan untuk menjadi perekam medis dan infromasi kesehatan yang profesional.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kebutuhan tenaga koding BPJS rawat jalan berdasarkan beban kerja. Penelitian ini dilakukan di unit rekam medis Rumah Sakit Patria IKKT. Yang dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2018. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang kebutuhan tenaga koding BPJS rawat jalan berdasarkan beban kerja karena kurangnya SDM. Berdampak pada proses pengkodingan sehingga berpengaruh terhadap mutu pelayanan rumah sakit dan tertundanya proses klaim BPJS. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu melakukan wawancara dan observasi.